

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dan juga agraris, dimana negara yang dikenal dengan maritim, yaitu 70% wilayah tersebut merupakan wilayah berupa laut sekitar 3,2 juta Km², dan 30% wilayah daratan yang berupa pulau sekitar (± 17.508), dengan luas zona ekonomi eksklusif 2,7 juta Km², Sehingga Negara Indonesia bisa disebut sebagai negara kepulauan. Hal ini dikarenakan Negara tersebut memiliki kekayaan laut terdiri dari sumber daya mineral yang berupa minyak lepas pantai, beragam biota laut, serta hasil perikanan laut (Sukino, 2013).

Perikanan Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, menurut BPS Indonesia (2015) pada laju pertumbuhan Kumulatif produk domestik bruto menurut lapangan usaha dari tahun 2008 sampai 2012 sub sektor perikanan mampu bertumbuh sebesar 23,7%. Jika dilihat dari pertumbuhan perikanan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 maka perikanan Indonesia sangat berpotensi dan peluang untuk membuka usaha dibidang perikanan sangatlah besar, seperti industri pengolahan berskala besar, menengah maupun industri kecil. Sektor industri pengolahan prospek kedepannya sangat baik terutama pada sub sektor makanan, menurut BPS Indonesia 2015 Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha dari 2008 sampai 2012 sub sektor makanan, minuman, mengalami pertumbuhan sebesar 23,6%. Dengan itu dapat diartikan bahwa pertumbuhan industri-industri di Indonesia semakin meningkat. Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi produk baru sehingga dapat memberikan nilai tambah terhadap barang tersebut (Kartasapoetra, 2000).

Berdasarkan BPS Jawa Timur Produksi Ikan menurut Kabupaten/Kota dan sub sektor perikanan (Ton) pada tahun 2013 Kabupaten Bangkalan jumlah produksi ikan yang dihasilkan yaitu sebesar 25.774 ton. Jumlah produksi tersebut juga disumbang oleh penangkapan perikanan laut sebesar 24.660 ton, dan perairan umum memperoleh sebesar 177 ton, sedangkan perikanan budidaya laut yaitu sebesar 43 ton, perikanan kolam sebesar 171 ton, perikanan japung 15 ton, sawah tambak sebesar 11 ton, dan budidaya tambak sebesar 697 ton.

Abon adalah salah satu jenis makanan yang terbuat dari daging (sapi, ayam dan ikan) dengan cara di suwir-suwir dan ditambah bumbu rempah-rempah selanjutnya di goreng. Abon merupakan produk makanan yang siap saji, merupakan produk olahan dari bahan daging yang diolah sehingga memiliki karakteristik kering. Pada umumnya daging yang digunakan dalam pembuatan abon yaitu daging sapi atau kerbau (Suryani, 2007).

Pulau Madura merupakan salah satu daerah kepulauan yang ada di Indonesia yang terdiri atas empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Sepulu merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Desa Sepulu terletak di pesisir pantai, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sepulu adalah nelayan.

UD. Pranspul yang merupakan industri yang mengolah hasil laut yaitu ikan tuna sehingga menjadi abon. Dimana industri tersebut memiliki prospek yang sangat besar untuk dikembangkan sehingga perlu diketahui tentang manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen SDM dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pembuatan abon tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka analisis kelayakan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan pada industri Abon Ikan Tuna di Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diambil judul, "Analisis Kelayakan Usaha Abon Ikan Tuna UD. Pranspul Bangkalan".

1.2 Rumusan Masalah

Jika dilihat dari uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen usaha abon ikan tuna di UD. Pranspul?
2. Bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha abon ikan tuna di UD. Pranspul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui manajemen usaha abon ikan tuna di UD. Pranspul.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usaha abon ikan tuna di UD. Pranspul.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai usaha pengolahan hasil perikanan.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan.
3. Untuk bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.